

---

## PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2022

Pinkan Kezia<sup>1</sup>, Endang Wulandari<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sahidi, jakarta, pinkankezia32@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Sahid, Jakarta, wulandariendang12@gmail.com

Email Korespondensi: wulandariendang12@gmail.com

### ABSTRAK

Target utama perusahaan dalam menjalankan bisnisnya adalah mencapai laba bersih yang maksimal. Dalam proses pencapaian laba tidak akan terlepas dari biaya. Salah satu pos biaya yang sangat penting yaitu biaya produksi. Perusahaan industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor manufaktur terpenting dan memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan perekonomian nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan sumber data sekunder. Data yang dikumpulkan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu sebanyak 22 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, analisis regresi data panel, uji t dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih

**Kata Kunci:** Biaya Produksi, Laba Bersih, Perusahaan Makanan dan Minuman

### ABSTRACT

*The company's main target in running its business is to achieve maximum net profit. In the process of achieving profit will not be separated from costs. One of the most important cost items is production cost. Food and beverage industry companies are one of the most important manufacturing sectors and contribute greatly to the growth of the national economy. This study aims to determine whether production cost have significant effect on net profit in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022. This study uses a quantitative approach method with secondary data sources. The data collected are the company's annual financial statements. The samples used in the study were 22 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022. The data analysis used are descriptive statistics, panel data regression analysis, t-test and coefficient of determination. The result of this study indicate that production cost have a significant effect on net profit.*

**Keywords:** Production Cost, Net Profit, Food and Beverage Companies.

## PENDAHULUAN

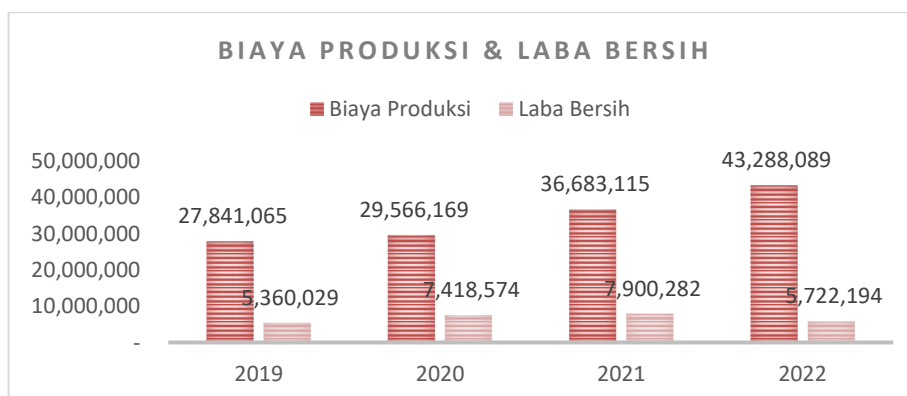
Berdasarkan objek pengeluarannya, biaya produksi terdiri dari tiga unsur biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (Mulyadi, 2015). Biaya produksi adalah salah satu komponen yang mempengaruhi peningkatan dan penurunan laba bersih (Pasaribu & Hasanuh, 2021). Pengelolaan biaya produksi yang tepat adalah kunci untuk mencapai laba bersih yang maksimal.

Laba merupakan selisih positif antara pendapatan dari penjualan suatu produk atau jasa dengan total biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk atau jasa tersebut (Satwika et al., 2018). Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang signifikan merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usahanya

Hubungan antara biaya produksi dengan laba bersih ini sangat erat, dengan menekan biaya produksi cenderung berdampak positif terhadap peningkatan laba bersih, sedangkan biaya produksi yang tinggi dapat menyebabkan turunnya pencapaian laba bersih (Elza et al., 2023)

Perusahaan industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor manufaktur terpenting dan memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan perekonomian nasional, terutama melalui perannya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat (Astuti et al., 2023). Pada tahun 2022, PDB industri makanan dan minuman mencatat peningkatan sebesar 4,90% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yakni 2,54% (Mustajab, 2023). Meskipun mengalami pertumbuhan terendah sebesar 1,58% pada tahun 2020 akibat dampak pandemi Covid-19, industri makanan dan minuman berhasil pulih pada tahun berikutnya.

Fenomena terkait laba bersih terjadi pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, merupakan salah satu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dapat dilihat dari gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1 Grafik Biaya Produksi dan Laba Bersih

Sumber: data diolah (dalam jutaan rupiah)

Berdasarkan grafik data di atas dapat terlihat bahwa biaya produksi dan laba bersih mengalami perubahan. Laba bersih perusahaan mengalami fluktuasi yang dipicu oleh kenaikan biaya produksi pada tahun bersangkutan. Dari tahun 2019 sampai dengan 2022 menunjukkan terus terjadinya peningkatan biaya produksi, tetapi laba bersih yang didapatkan pada tahun 2019 sampai 2021 pun juga mengalami peningkatan. Namun, pada tahun 2022 terlihat bahwa laba bersih mengalami

penurunan drastis dari Rp.7.90 triliun menjadi Rp.5.72 triliun, sehingga perusahaan mengalami kerugian.

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 menghasilkan biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih (Ambarini, 2020). Hasil tersebut diperkuat oleh penelitian Marismiati dan Ziddan (2022) yang menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Namun terdapat perbedaan hasil pada penelitian Fathony dan Wulandari (2020) yang menyatakan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hasil yang berbeda juga ditemukan pada penelitian perusahaan makanan dan minuman periode 2017-2021 yang menyatakan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba bersih (Prasetya et al., 2022).

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif yang bersifat kausal. Penelitian asosiatif kausalitas merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dan juga pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan secara tidak langsung, misalnya melalui dokumen dan kegiatan literasi. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 yang tersedia melalui website BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Tabel 1. Variabel Operasional

No	Variabel	Indikator
1.	Biaya Produksi (Variabel X)	Biaya bahan baku + biaya tenaga kerja langsung + biaya <i>overhead</i> pabrik.
2.	Laba Bersih (Variabel Y)	Laba sebelum pajak – pajak penghasilan

Sumber : data diolah

Populasi dari penelitian ini adalah Perusahaan makan dan minnumam yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2019 – 2022 yang berjumlah 43 perusahaan. Dengan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang memperoleh laba selama periode 2019 – 2022 maka ditentukan sampel sebanyak 22 perusahaan. Data yang dipakai adalah data panel dan diolah menggunakan alat Eviews untuk menghitung Linear Sederhana. Untuk menentukan model regresi terbaik digunakan Uji Chow, Uji Haussman dan Uji Langrage. Untuk menguji Hipotesa digunakan Uji T.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian untuk menentukan Common Effect Model atau Fixed Effect Model yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data panel. Hasil dari uji chow adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.429251	(21,65)	0.0000
Cross-section Chi-square	78.170230	21	0.0000

Sumber: Hasil *Output* Eviews 12, 2023

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel 1 di atas terlihat bahwa nilai probability cross-section chi-square menunjukkan angka lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi, yaitu  $0,0000 < 0,05$ . Sehingga model regresi sementara yang tepat pada penelitian ini adalah fixed effect model (FEM).

### Uji Hausman

Uji hausman adalah pengujian untuk menentukan Fixed Effect Model atau Random Effect Model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hasil dari uji hausman terlihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 3 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.932010	1	0.0006

Sumber: Hasil *Output* Eviews 12, 2023

Berdasarkan hasil uji hausman terlihat bahwa nilai probability cross-section random menunjukkan angka lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi, yaitu  $0,0006 < 0,05$ . Oleh karena itu, model regresi yang sesuai dan terbaik untuk penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM).

Uji Lagrange Multiplier tidak dilakukan pada penelitian ini karena berdasarkan hasil Uji Chow dan Uji Hausman menunjukkan bahwa model regresi yang terpilih adalah Fixed Effect Model (FEM). Sedangkan Uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk membandingkan dan memilih antara Common Effect Model (CEM) atau Random Effect Model (REM).

Hasil Analisis Regresi Data Panel :

Tabel. 4. Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 12/28/23 Time: 15:32  
 Sample: 2019 2022  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 22  
 Total panel (balanced) observations: 88

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	525671.2	163011.0	3.224758	0.0020
X	0.070096	0.021358	3.281899	0.0017

Sumber: Hasil *Output* Eviews 12, 2023

Berdasarkan hasil regresi data panel pada tabel di atas, maka dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta yaitu sebesar 525.671,2. Hal ini menunjukkan jika variabel biaya produksi bernilai nol, maka laba bersih yang terjadi adalah sebesar Rp.525.671,2.
2. Nilai koefisien dari biaya produksi yaitu sebesar 0,070096. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan biaya produksi sebesar 1%, maka laba bersih akan mengalami kenaikan sebesar Rp 0,070096

### Hasil Uji Hipotesis

#### Uji Parsial (Uji T)

Uji t merupakan pengujian yang dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Hasil uji parsial ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Sample: 2019 2022  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 22  
 Total panel (balanced) observations: 88

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	525671.2	163011.0	3.224758	0.0020
X	0.070096	0.021358	3.281899	0.0017

Sumber: Hasil *Output* Eviews 12, 2023

Berdasarkan hasil dari uji t diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,281899, sementara nilai t-tabel ( $\alpha = 0,05$  dan  $df = 86$ ) adalah 1,98793. Hasil tersebut menunjukkan nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ( $3,281899 > 1,98793$ ). Selain itu terlihat bahwa variabel biaya produksi memperoleh nilai probability  $0,0017 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat nilai dari koefisien determinasi pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Koefisien Determinasi

<i>R-Squared</i>	0.364727
<i>Adjusted R-Squared</i>	0.357340
<i>S.E. of regression</i>	518638.8
<i>Sum squared resid</i>	1.75E+13
<i>Log likelihood</i>	-1269.526
<i>F-statistic</i>	70.63067
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000

Sumber: Hasil pengolahan data Eviews 12, 2023

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0,357340. Artinya biaya produksi mampu mempengaruhi laba bersih sebesar 35,73%, sedangkan sisanya sebesar 64,27% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.

### Interpretasi Hasil Penelitian

#### Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan dengan nilai signifikansi 0,0017 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel ( $3,281899 > 1,98793$ ). Nilai koefisien regresi yaitu 0,070096 menunjukkan bahwa terdapat terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya produksi terhadap laba bersih.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Marismiati & Ziddan (2022) dan juga penelitian Ramadhani & Sembiring (2023) yang menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini dikarenakan biaya produksi merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi pencapaian besar kecilnya laba bersih suatu perusahaan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis data yang diolah menggunakan program Eviews 12 pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan yaitu:

“Biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,0017 < 0,05$  dan nilai t-hitung ( $3,281899 > t\text{-tabel } (1,98793)$ ”.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi dalam model regresi antara biaya produksi dan laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022, menunjukkan nilai sebesar 0,357340 yang berarti bahwa 35,73% laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan dipengaruhi oleh

biaya produksi yang dikeluarkannya. Sisanya sebesar 64,27% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarini, M. M. (2020). Pengaruh Biaya Produksi Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
- Astuti, T. P., Hanim, W., & Sugihyanto, T. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan dan Minuman.
- Elza, Wahab, A., & Masse, R. A. (2023). Analisis Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada PT. Aneka Tambang Tbk.
- Fathony, A. A., & Wulandari, Y. (2020). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Perkebunan Nusantara VIII.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2017). Dasar-Dasar Akuntansi Manajerial (Edisi 5). Salemba Empat : Jakarta
- Hery, & Lekok, W. (2015). Akuntansi Keuangan Menengah 2. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Marismiati, & Ziddan, A. A. (2022). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2020
- Marismiati, & Ziddan, A. A. (2022). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2020.
- Mulyadi. (2015). Akuntansi Biaya (Edisi 5). AMP YKPN : Yogyakarta
- Munawir, S. (2015). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Pasaribu, E. M. W., & Hasanuh, N. (2021). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih. *Business and Accounting*, 4.
- Prasetya, V., Suropto, & Puspitasari, S. M. (2022). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Penjualan terhadap Laba Bersih (Studi pada Sub Sektor Food And Beverage di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Journal on Education*, 05(01), 555–563.
- Ramadhani, L., & Sembiring, A. R. B. (2023). Pengaruh Harga Pokok Produksi Terhadap Laba Bersih Pada PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk. *Jurnal Visi Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 5(2).
- Satwika, F., Hendratno, & Zutilisna, D. (2018). Pengaruh Harga Pokok Produksi, Biaya Operasional, Dan Penjualan Bersih Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2016). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. PT Alfabeta : Bandung